

Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Medan dalam Peningkatan Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an

Nur Fadhila¹, Athma Mahmuda Damanik², Asiska Nadia Hasibuan³, Febriana⁴, Muhammad Hanafi⁵, Sahrul Romadhon⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi: nurfadhila12052022@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Mei 07th, 2026

Direvisi Mei 09th, 2026

Diterima Mei 10th, 2026

Kata kunci:

Manajemen Lembaga, LPTQ, MTQ, strategi, pencapaian,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen LPTQ dalam peningkatan peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an yang bertujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam diri masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa LPTQ Kota Medan telah menerapkan manajemen yang terstruktur melalui perencanaan program pembinaan, pengelompokan sumber daya manusia yang profesional, pelaksanaan pembinaan intensif, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja peserta. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum optimalnya pembinaan berkelanjutan di tingkat bawah, lemahnya sistem pendataan peserta, serta keterbatasan sosialisasi informasi MTQ kepada masyarakat. Di sisi lain, LPTQ Kota Medan menunjukkan prestasi yang konsisten dengan keberhasilan meraih juara umum MTQ dan STQH tingkat Provinsi Sumatera Utara secara berulang. Keberhasilan ini didukung oleh strategi pengembangan berbasis potensi lokal, pelatihan terstruktur, serta komitmen terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia Qur'ani. Dengan demikian, manajemen LPTQ Kota Medan dapat dijadikan model pengelolaan pembinaan MTQ yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Tilawatil Qur'an merupakan cabang unggulan dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang menjadi tolok ukur kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Cabang ini tidak sekadar menuntut kefasihan dalam melantunkan ayat-ayat suci, melainkan juga mencakup penguasaan ilmu tajwid, ketepatan fasahah, serta kedalaman penghayatan terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Tingkat keberhasilan yang dicapai oleh para peserta lomba Tilawah tidak lepas dari proses pembinaan yang terencana dan terstruktur, yang diselenggarakan oleh lembaga khusus bernama Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ).

LPTQ adalah lembaga formal yang didirikan untuk menopang pengembangan kemampuan tilawah dan berbagai cabang MTQ lainnya melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang terorganisasi. Dalam hal ini, cakupan manajemen meliputi penyusunan program pembinaan, penataan sumber daya, pelaksanaan kegiatan latihan, hingga pemantauan dan evaluasi hasil yang dicapai. Tata kelola yang baik sangat menentukan kemajuan peserta dalam cabang Tilawah Al-Qur'an sekaligus memengaruhi prestasi yang ditorehkan lembaga pembina. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengelolaan yang profesional dalam institusi keagamaan terbukti mampu mendongkrak mutu peserta MTQ secara nyata (Adawiya & Ruslan, 2024). Berbagai kajian di sejumlah daerah pun memperlihatkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen di lingkungan LPTQ memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kompetensi qari dan qariah.

Di samping persoalan manajemen, berbagai penelitian turut mengidentifikasi hambatan lain yang memperlemah efektivitas pembinaan. Keterbatasan anggaran operasional, fasilitas latihan yang belum memenuhi standar, dan perbedaan tingkat motivasi di antara peserta menjadi tantangan serius yang dihadapi pengelola LPTQ. Di samping itu, corak pengelolaan kelembagaan di berbagai wilayah menunjukkan bahwa aspek koordinasi, tata struktur organisasi, dan mekanisme evaluasi masih membutuhkan peningkatan agar target pembinaan tilawah dapat tercapai secara maksimal.

Pembahasan mengenai manajemen LPTQ juga menyentuh dimensi strategis dalam mengembangkan potensi peserta secara komprehensif. Selain penguatan aspek teknis tilawah, lembaga seperti LPTQ perlu merumuskan strategi pembinaan yang lentur dan responsif terhadap kebutuhan peserta, serta senantiasa mengikuti perkembangan metode pembelajaran yang relevan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa sinergi antara LPTQ dengan pelatih berpengalaman, tokoh masyarakat, serta para pemangku kepentingan terkait merupakan variabel kunci dalam memperkuat kualitas pembinaan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Medan dalam Peningkatan Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggali secara mendalam dinamika proses manajemen yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembinaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1973 mengambil langkah penting dengan mendirikan lembaga struktural yang secara khusus bertugas mengembangkan kegiatan MTQ, yang kemudian dikenal dengan nama Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an atau LPTQ. Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 1976, Gubernur Provinsi Sumatera Utara menyerahkan rancangan konsep pelembagaan LPTQ Nasional kepada Menteri Agama serta menembuskannya kepada Menteri Dalam Negeri. Konsep tersebut merupakan hasil dari lokakarya yang diselenggarakan di Ujungpandang.

Visi dan Misi LPTQ Kota Medan

Visi : Terwujudnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat.

Misi :

1. Mencetak generasi-generasi Qur'ani yang memiliki kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an.
2. Menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an sebagai ajang pengembangan kemampuan Qur'ani.
3. Melaksanakan pembinaan di bidang tilawah (baca dan lagu), tahfizh (hafalan), khat (tulisan indah), puitisasi serta pameran Al-Qur'an.
4. Mendorong pendalaman Al-Qur'an melalui kegiatan penerjemahan, penafsiran, pengkajian, dan pengelompokan ayat.
5. Memperkuat penghayatan dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam tatanan kehidupan sehari-hari.

Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan aspek vital yang menyentuh dan mewarnai hampir seluruh sendi kehidupan manusia, bagaikan darah yang mengalir tubuh. Melalui manajemen, seseorang dibantu untuk mengenali potensi diri, baik kelebihan maupun keterbatasannya. Lebih dari itu, manajemen menjadi panduan dalam melaksanakan pekerjaan secara tepat guna dan berdaya hasil (Arman Man Arfa, 2018).

Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang wajib dimiliki oleh setiap organisasi atau lembaga agar mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kata manajemen berakar dari frasa bahasa Inggris "to manage" yang bermakna mengatur, mengelola, atau mengurus. Pada intinya, manajemen adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian dalam rangka mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia.

Harold Koontz menegaskan bahwa manajemen pada hakikatnya berkaitan erat dengan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada. Dalam perspektif G.R. Terry, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses tersendiri yang terdiri dari serangkaian aktivitas berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang semuanya diarahkan untuk mewujudkan sasaran yang telah disepakati bersama melalui pendayagunaan sumber daya yang telah tersedia (Rusdiana & Ghazin, 2014).

Pengertian Musabaqah

Kata musabaqah berasal dari akar kata sabaqa yusabiqu musabaqah (Ibrahim Musthafa dkk), yang secara harfiah berarti mendahului atau berlomba. Adapun kata tilawah berasal dari tala yatlu tilawah (Muhammad bin Mukrim bin Manzhur al-Mashri), yang bermakna membaca. Dalam bahasa Indonesia, tilawah diterjemahkan sebagai membaca dan memiliki kesamaan makna dengan qiraah, namun dengan kekhususan tersendiri, yaitu merujuk pada kegiatan membaca Kitabullah.

Secara terminologis, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan suatu kompetisi yang dirancang untuk mengadu kemampuan para peserta dalam membaca, memahami, dan menafsirkan Al-Qur'an pada cabang-cabang yang telah ditetapkan.

Strategi Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Medan

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau planning adalah tahapan yang mutlak diperlukan guna menghasilkan tujuan yang berkualitas. Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan merupakan suatu rangkaian persiapan kegiatan yang disusun secara sistematis agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Aminuddin & Kamaliah, 2022).

Adanya perencanaan yang dilakukan LPTQ mampu memberikan gambaran ke depan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam beberapa tahun mendatang dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia untuk merancang, menyusun, dan mengevaluasi segala kebutuhan demi keberhasilan program.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh LPTQ mencakup beberapa hal berikut:

a. Perencanaan Program dan Kegiatan

Langkah perencanaan pertama yang ditempuh LPTQ adalah menetapkan lokasi dan jadwal penyelenggaraan MTQ, sekaligus merancang program pembinaan bagi para peserta yang akan berkompetisi. Tahap awal ini diawali dengan pelaksanaan Rapat Kerja Daerah yang telah menjadi agenda rutin lembaga LPTQ.

b. Perencanaan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

LPTQ membagi program kegiatannya ke dalam dua kategori waktu, yakni program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka pendek adalah aktivitas yang dilaksanakan menjelang penyelenggaraan MTQ Tingkat Kota Medan. Salah satu wujud nyata program jangka pendek ini adalah Training Center (TC), yaitu kegiatan pemusatan latihan yang berlangsung selama 5 hingga 7 hari guna memastikan para peserta benar-benar siap menghadapi perlombaan di tingkat nasional.

c. Perencanaan Pembina dan Pelatih

Menjelang pelaksanaan MTQ Nasional, LPTQ menyelenggarakan program pelatihan intensif guna mengoptimalkan kesiapan peserta. Dalam rangka meningkatkan mutu latihan, LPTQ juga mendatangkan pembina dan pelatih dari luar Provinsi Sumatera Utara dengan harapan peserta dapat berlatih lebih maksimal.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi pada dasarnya merupakan himpunan individu yang bersatu dalam sebuah struktur tertentu dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan bersama. Agar jalannya organisasi dapat berlangsung optimal, diperlukan dukungan berbagai sumber daya, mulai dari bahan, peralatan, hingga metode kerja yang tepat.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh LPTQ diwujudkan dalam bentuk pembagian kelompok kerja dan penetapan tata aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Pengorganisasian juga mencakup penempatan panitia, dewan hakim, pelatih, dan pembina yang dipandang memiliki kualifikasi serta profesionalitas tinggi untuk menjalankan setiap tugas demi tercapainya keberhasilan (Rahman, 2021).

3. Pengarahan (*Actuating*)

Dari sisi kebahasaan, istilah pengarahannya mengandung pengertian arah gerak dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam konteks ilmu manajemen, fungsi pengarahannya (*actuating*) menekankan pentingnya menggerakkan seluruh komponen organisasi agar mau berkolaborasi secara aktif dan efektif demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Abusama et al., 2020).

Dalam implementasinya, fungsi pengarahannya yang dijalankan LPTQ terwujud melalui penunjukan pimpinan sebagai sosok pengarah sekaligus pembimbing bagi para pembina dan

pelatih dalam mempersiapkan peserta secara optimal menjelang perlombaan di tingkat nasional. LPTQ juga menyelenggarakan program pembinaan yang terancang dengan baik guna memantapkan kesiapan peserta.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Ritonga (2015) mengartikan pengendalian sebagai suatu proses pencarian dan penerapan cara-cara tertentu guna memastikan setiap kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana dan standar yang berlaku. Sementara itu, Baihaq (2016) memandang pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen yang berorientasi pada penilaian dan koreksi apabila ditemukan penyimpangan. Adapun F. Supriyanto (2017) mendefinisikan supervisi sebagai kegiatan yang bertujuan memastikan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, standar, dan target yang telah ditetapkan (Leihitu et al., 2022).

Dalam praktiknya, fungsi pengawasan LPTQ dijalankan melalui penilaian terhadap hasil yang diraih peserta di tingkat nasional sebagai bahan evaluasi dan pijakan perbaikan dalam mempersiapkan program ke depan. LPTQ menyelenggarakan pembinaan berkesinambungan melalui latihan rutin bersama pelatih profesional, ketersediaan tempat latihan yang layak, pemenuhan asupan gizi yang memadai, serta penyediaan materi yang sesuai dengan cabang lomba yang akan diikuti.

Kendala Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Medan

LPTQ Kota Medan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan MTQ masih dihadapkan pada sejumlah kendala struktural maupun teknis yang berimbas pada kualitas pelaksanaan kegiatan serta proses pembinaan peserta. Hambatan-hambatan tersebut tidak semata-mata berdampak pada perolehan hasil kompetisi, tetapi juga memengaruhi keberlangsungan proses pembinaan potensi qari dan qariah di tingkat lokal.

Salah satu hambatan utama adalah belum optimalnya pelaksanaan pembinaan di tingkat fasilitas daerah. Kegiatan pembinaan peserta cenderung bersifat sementara dan hanya difokuskan pada keperluan kompetisi sesaat, bukan pada proses pembinaan yang berkelanjutan dan terstruktur. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung serta minimnya tenaga pembina yang berkualifikasi di tingkat kelurahan dan kecamatan menyebabkan proses pembinaan tidak berlangsung secara merata.

Persoalan berikutnya menyangkut sistem pendataan peserta MTQ yang belum tertib dan akurat. Dalam praktik di lapangan, masih banyak ditemukan kasus "cabutan" peserta, yakni individu yang mengikuti lomba dengan identitas kependudukan yang tidak sesuai kenyataan. Masalah ini kerap muncul dalam pendataan peserta mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan, hingga kota (Medan Metropolitan, 2026).

Kendala lain yang tak kalah mendesak adalah masih terbatasnya penyampaian informasi kepada khalayak umum mengenai pelaksanaan MTQ. Informasi terkait jadwal kegiatan, cabang lomba yang tersedia, persyaratan kepesertaan, serta tata cara pendaftaran belum tersampaikan secara merata dan menyeluruh kepada masyarakat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi warga, terutama dari kalangan pemuda.

Pencapaian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Medan

Kota Medan telah menorehkan rekam jejak yang konsisten dan membanggakan dalam ajang MTQ di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Capaian gemilang ini menjadi cerminan nyata dari efektivitas sistem pembinaan yang diterapkan oleh LPTQ Kota Medan. Dalam perjalanan panjang yang telah dilalui, Kota Medan berulang kali bertakhta sebagai juara umum dan mengukuhkan posisinya sebagai salah satu pusat pembinaan qari dan qariah paling berpengaruh di Sumatera Utara.

Dominasi Kota Medan di MTQ provinsi terlihat gamblang dari kemampuannya meraih dan mempertahankan gelar juara umum secara beruntun. Kota Medan berhasil tampil sebagai juara umum dalam MTQ ke-37 Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 yang digelar di Kota Tebing Tinggi, MTQ ke-38 Tahun 2022 yang berlangsung di UIN Sumatera Utara, serta MTQ ke-39 Tahun 2024 yang dipusatkan di Kota Sipirok.

Lebih jauh dari itu, Kota Medan juga memiliki catatan historis kejayaan yang tidak kalah membanggakan. Di masa lampau, kota ini pernah mencatatkan diri sebagai juara umum tiga kali berturut-turut, yakni pada MTQ ke-34 Tahun 2014 di Kota Binjai, MTQ ke-35 Tahun 2015 di Kota Kisaran, dan MTQ ke-36 Tahun 2017 di Kabupaten Dairi.

Salah satu pilar utama yang menopang keberhasilan tersebut adalah pendekatan pembinaan berbasis potensi lokal yang menjadi ciri khas LPTQ Kota Medan. Lembaga ini menegaskan komitmennya untuk hanya mengikutsertakan peserta asli daerah setempat yang dapat dibuktikan melalui Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kota Medan. Untuk menopang kebijakan tersebut, LPTQ Kota Medan menggelar program pelatihan intensif di 22 titik lokasi latihan yang tersebar di seluruh penjuru Kota Medan (Rubis.Id, 2025).

Pada MTQ ke-58 Tahun 2025, sebanyak 648 peserta turut ambil bagian dalam berbagai cabang perlombaan. Dari sisi hasil, Kecamatan Medan Selayang berhasil dinobatkan sebagai juara umum pada MTQ ke-57 dan berhasil mempertahankan prestasi tersebut pada MTQ ke-58 Tahun 2025. Prestasi Kota Medan semakin diperkokoh dengan keberhasilan meraih gelar juara umum pada Seleksi Tilawatil Qur'an dan Hadits (STQH) ke-19 Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Pemerintah Kota Medan, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) terbukti merupakan institusi yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah masyarakat, baik melalui kegiatan pembinaan, penyelenggaraan MTQ, maupun peningkatan kompetensi qari dan qariah. Sejak berdirinya hingga saat ini, LPTQ Kota Medan secara konsisten menjalankan visi dan misinya untuk mewujudkan masyarakat yang mencintai, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Implementasi fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terbukti menjadi penentu utama keberhasilan program-program LPTQ. Perencanaan yang matang, pengelolaan organisasi yang rapi, pengarahan yang tepat sasaran, serta pengawasan yang konsisten secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembinaan peserta MTQ.

Meskipun begitu, LPTQ Kota Medan tidak lepas dari berbagai kendala yang masih perlu ditangani secara serius, antara lain pembinaan yang belum merata di seluruh wilayah, lemahnya mekanisme pendataan peserta, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Semua permasalahan tersebut harus dijadikan bahan refleksi dan evaluasi agar pengelolaan MTQ ke depannya semakin transparan, adil, dan berpihak kepada kepentingan bersama. Secara keseluruhan, deretan prestasi Kota Medan yang berulang kali menjadi juara umum MTQ dan STQH Tingkat Provinsi Sumatera Utara menjadi bukti nyata bahwa strategi pengelolaan LPTQ telah menunjukkan hasil yang signifikan. Keberhasilan ini menegaskan bahwa model pengembangan yang mengedepankan potensi lokal, pembinaan yang terstruktur dan terencana, serta profesionalisme dalam penerapan manajemen mampu melahirkan sumber daya manusia Qur'ani yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

REFERENSI

- Abusama, Q., Asiah, S., & Yasin, Z. (2020). Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Al-Ahkam*, 4(1), 298–310.
- Adawiya, A. N., & Ruslan, M. (2024). Program LPTQ Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa Di Smks Dwitunggal 2 Tanjung Morawa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 447–454.
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 56–64.
- Baihaqi, B. (2016). Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan Dan Hubungannya Dengan Disiplin Pustakawan. *Libria*, 8(1), 129–142.
- Ibrahim Musthafa dkk. *al-Mu'jam al-Waith*, (Dar Ad-Da'wah, tt), Juz 1.
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). 3(1), 479–488.

- Leihitu, K. F., Kalangi, J. A. F., & Rogahang, J. J. (2022). Pengaruh Motivasi, Pengawasan dan Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Tigaraksa Satria, Tbk Manado. *Productivity*, 3(1), 61–66.
- Medan Metropolitan. (2026). Juknis MTQ Kecamatan se-Kota Medan Tuai Kontroversi, Praktisi: Buka Peluang 'Joki' Bermain Lagi. Diakses dari Metro Daily.
- Muhammad bin Mukrim bin Manzhur al-Mashri. *Lisan Al-Arab*, (Beirut: Dar Shadir, tth), Juz 14.
- Pemerintah Kota Medan. (2024). Kota Medan Kembali Juara Umum MTQ ke-39 Tingkat Provinsi Sumut 2024 di Sipirok. Diakses dari portal.medan.go.id.
- Pemerintah Kota Medan. (2025). Kota Medan Juara Umum STQH Ke XIX Tingkat Provinsi Sumut. Diakses dari https://portal.medan.go.id/berita/kota-medan-juara-umum-stqh-ke-xix-tingkat-provinsi-sumut__read5288.html.
- Rahman, A. (2021). Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh Dalam Meningkatkan Prestasi Qari Dan Qari'ah. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 5(1), 83–93.
- Rubis.Id. (2025). LPTQ Kota Medan Gelar Pelatihan dan Pembinaan Al-Qur'an 22 Lokasi di Kota Medan. Diakses dari <https://www.rubis.id/2025/11/23/lptq-kota-medan-gelar-pelatihan-dan-pembinaan-al-quran-22-lokasi-di-kota-medan/>
- Rusdiana, & Ghazin, A. (2014). *Asas-asas manajemen berwawasan global*. Pustaka Setia.
- Zaki, M., Ritonga, H., & Elwiddah, M. (2021). Manajemen Lembaga Pembinaan Tilawatil Qur'an Dalam Pembinaan Qari' dan Qoriah. *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 20 No. 1.